

Penyuluhan Dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun di Insan Ikhlas Islamic School

Counseling And Demonstration Of Hand Washing With Soap the Insan Ikhlas Islamic School

Balqis Nurmauli Damanik

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Langsa

Dealita Khairani Daulay

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Langsa

Korespondensi Penulis: damanikbalqis85@gmail.com

Article History:

Received: 28 Agustus 2022

Revised: 04 Oktober 2022

Accepted: 30 Oktober 2022

Keywords: *Counseling, handwashing with soap, Islamic school sincere people.*

Abstract: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a way for the community to be able to maintain the quality of their health. One indicator that is used as a reference is Handwashing with Soap (CTPS), because it can prevent the occurrence of diarrhea and ISPA, especially in vulnerable groups such as school-age children. However, learning about health in schools often uses inappropriate methods and media. This activity aims to increase students knowledge about washing hands with soap at Insan Ikhlas Islamic School. The activity method is carried out by counseling and health education about good and correct CTPS at school. The results of this activity have been socialization and counseling to 25 students, in addition to that, handwashing with soap (CTPS) was also carried out at Insan Ikhlas Islamic School. The conclusion of this activity is that students are able to practice how to wash their hands properly using soap and flowing water.*

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu cara masyarakat untuk dapat menjaga kualitas kesehatannya. Salah satu indikator yang dijadikan acuan adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), karena dapat mencegah kejadian diare dan ISPA terutama pada kelompok rentan seperti anak usia sekolah. Namun pembelajaran mengenai kesehatan di sekolah sering menggunakan metode dan media yang kurang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun di Insan Ikhlas Islamic School. Metode kegiatan dilakukan dengan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang CTPS yang baik dan benar di sekolah. Hasil dari kegiatan ini telah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terhadap siswa sebanyak 25 orang, disamping itu dilakukan juga praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Insan Ikhlas Islamic School. Kesimpulan kegiatan ini adalah siswa sudah bisa mempraktekkan cara mencuci tangan yang tepat dengan menggunakan sabun dan air mengalir.

Kata kunci : Penyuluhan, cuci tangan pakai sabun, insan ikhlas Islamic school

PENDAHULUAN

Dalam aktifitas kesehariannya, anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Disana, mereka dapat belajar, menimba ilmu, dan berinteraksi dengan teman sebaya serta aneka ragam kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lainnya. Namun, sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, anak usia sekolah merupakan masa rawan terserang penyakit (Kemenkes RI, 2011).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi anak (Adiwiryo, 2011). Membuang kotoran dan debu pada kedua belah tangan merupakan pengertian sederhana dari cuci tangan pakai sabun. Berbagai penyakit penyebab kematian (diare dan ISPA) dapat dicegah dengan cara mencuci tangan yang benar (Kemenkes, 2014).

Cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman dari tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun (Kemenkes, 2011). Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun yang benar juga didukung oleh WHO, hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober (WHO, 2015). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa akan datang dapat ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Maryunani, 2013).

Cuci tangan pakai sabun hingga saat ini masih belum menjadi kegiatan rutin di masyarakat khususnya pada anak-anak (Mufidah, 2012). Kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan dari kecil, karena anak-anak akan menjadi agen perubahan dalam menyampaikan edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Natsir, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan

mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mereka mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, serta menumbuhkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat juga membentuk kebiasaan yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan cara penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penularan penyakit. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Insan Ikhlas Islamic School yang beralamat di Jl. Bunga Pariama I, Baru Ladang Bambu, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136. Kegiatan Penyuluhan ini diikuti oleh siswa yang berjumlah 25 orang. Program ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, meliputi :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan analisis permasalahan dan kebutuhan siswa sehubungan dan menyusunnya dalam bentuk proposal pelaksanaan pengabdian masyarakat, kemudian melakukan peninjauan dan koordinasi dengan kepala sekolah Insan Ikhlas Islamic School untuk mendapatkan perizinan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan berikutnya adalah melakukan survei lokasi dan penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan, tepatnya di Jl. Bunga Pariama I, Baru Ladang Bambu, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi *pre-test* dan penyuluhan

a. *Pre test*

Pada tahap *pre-test* dilakukan pengukuran pengetahuan dan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada siswa sebagai upaya pemutusan penularan

penyakit. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner yang dijawab oleh siswa yang hadir.

b. Penyuluhan

Pada tahap penyuluhan, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan kepada sasaran. Siswa diberikan praktek percontohan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sesuai dengan 6 langkah yang direkomendasikan oleh WHO.

c. Peragaan pelaksanaan CTPS

Setelah pemberian materi melalui penyuluhan, kemudian memperagakan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang CTPS yang baik dan benar melalui *post test* menggunakan kuesioner yang sama saat pelaksanaan *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post test* kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh nilai perubahan skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan yang disajikan dalam bentuk grafik. Selain itu dilakukan evaluasi pelaksanaan cara cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang dilakukan oleh siswa, evaluasi dilakukan dengan mengamati siswa yang sedang memperagakan cuci tangan kemudian membandingkannya dengan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar seperti yang disampaikan saat penyuluhan, serta evaluasi ketersediaan fasilitas cuci tangan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar pada waktu yang tepat dengan cara yang benar, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan demonstrasi cara cuci tangan yang baik dan benar. Pada saat penyuluhan, terlihat bahwa siswa antusias dalam mengikutinya beberapa pertanyaan diajukan oleh siswa lainnya selama kegiatan penyuluhan.

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) serta contoh-contohnya, pengertian CTPS serta enam langkah CTPS yang benar sesuai dengan anjuran WHO, waktu-waktu kritis harus melakukan CTPS, serta cara

pengecahan penularannya. Kegiatan dilanjutkan dengan peragaan cara CTPS 6 langkah yang benar, kemudian dilanjutkan dengan pemberdayaan dan pendampingan siswa dalam melaksanakan CTPS, selanjutnya diadakan pembagian *leaflet* dan buku saku yang berisi tentang materi langkah CTPS yang benar sebagai upaya pencegahan berbagai penyakit. Pengabdian diakhiri dengan sesi foto dan pembagian sabun cuci tangan.



Gambar 1. Cuci Tangan Pakai Sabun 6 langkah yang dilakukan oleh siswa

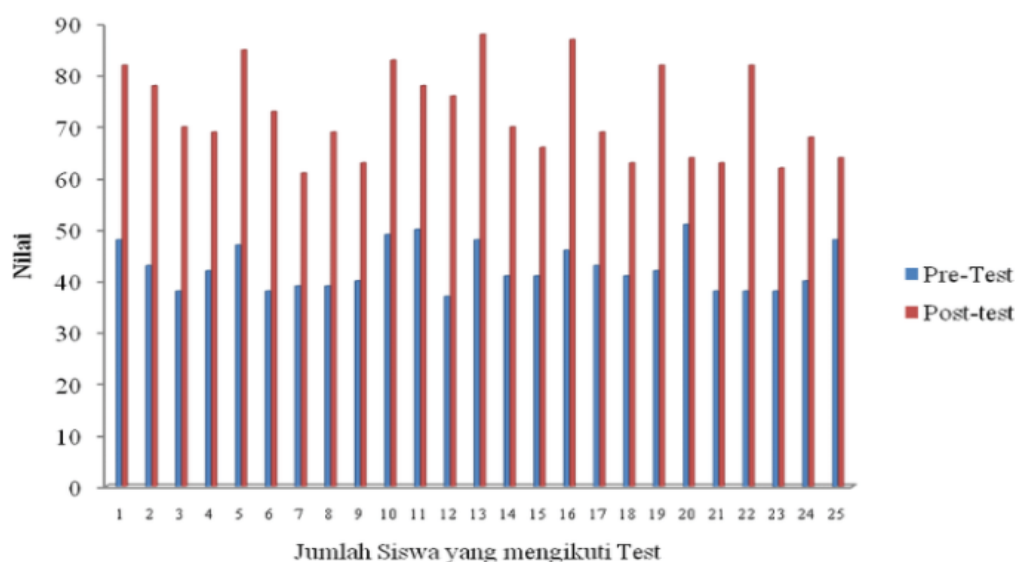


Gambar 2. Penyuluhan cuci tangan pakai sabun

Pelaksanaan *posttest* dilakukan sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang langkah-langkah CTPS yang benar. WHO menyatakan 6 langkah CTPS meliputi 1) menggosok secara bersamaan telapak tangan yang telah dibasahi dan diberi sabun, 2) menggosok punggung kedua tangan secara bersamaan, 3) menjalin kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, 4) menautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, 5) menggosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian dan 6) menggosok ujung jari pada telapak tangan kemudian pergelangan tangan secara memutar kemudian dibilas dan dikeringkan.

Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan cara CTPS yang benar, siswa semakin memahami waktu-waktu pelaksanaan CTPS seperti setelah batuk atau bersin, ketika merawat orang yang sedang sakit, sebelum dan sesudah makan, setelah ke toilet, sebelum menyentuh mata, mulut dan hidung, setelah menyentuh benda-benda yang diduga terkontaminasi virus, atau setiap kali tangan kotor maka wajib melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Dengan melakukan CTPS secara benar dan tepat maka penularan penyakit yang ditularkan melalui tangan seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan penyakit kulit, ISPA diharapkan dapat diminimalisir.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan terlihat dari hasil evaluasi *posttest* (grafik 1). Selain adanya peningkatan pengetahuan, siswa juga semakin termotivasi untuk melakukan CTPS yang benar dalam kehidupan sehari-hari.



Grafik 1. Analisa Hasil *Pretest* dan *Posttest* yang Menunjukkan Perubahan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan CTPS

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah (Apriningsih, 2009). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Mencuci tangan pakai sabun

diketahui dapat mengurangi penularan penyakit yang berkaitan dengan pernapasan (Sumantri, 2010).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki peningkatan pengetahuan dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat terutama perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar serta mengetahui waktu - waktu kritis harus cuci tangan, selain itu hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu melaksanakan CTPS dengan langkah yang benar dengan demikian diharapkan penularan penyakit dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiryo. (2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriningsih. (2009). Kesehatan Lingkungan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemkes RI (2011).Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Maryunani, Anik (2013). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Mufidah, Fatchul (2012). Cermati Penyakit-Penyakit yang rentan Diderita Anak Usia Sekolah. Yogyakarta: Flash Books.
- Natsir, Abduh (2018). Ilmu dan Rekayasa Lingkungan. Jakarta : SAH MEDIA
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Arif (2010). Kesehatan Lingkungan Edisi Ketiga. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- World Health Organization (2015). *Diarrhoeal disease in children due to contaminated food*. <http://www.who.int/bulletin/volumes/95/3/16-173229/en/> . Diakses pada 26 Desember 2022, pukul 14.22 WIB